



PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAPM CUKIR DIWEK JOMBANG

Dliyaul Hilmi Rumi Al Musaddadah

dikarumi942@gmail.com

Universitas Hasyim Asy'ari

Sholihul Anshori

sholihulanshori@unshasy.ac.id

Universitas Hasyim Asy'ari

Korespondensi penulis: *dikarumi942@gmail.com*

Abstrak. *The school environment includes everything around the school, both physical and social, that can affect the student learning process and its outcomes. The school environment is very important in supporting student learning and development. The quality of Islamic religious education is a measure of the goodness or badness of the process and outcomes of Islamic religious learning in an educational institution. This study aims to determine the quality of Islamic Religious Education at MAPM Cukir Diwek Jombang and the role of the school environment in improving the quality of Islamic religious education there. This study is a type of qualitative field research that requires researchers to go to the field to observe natural phenomena. The research method used is Case Study, namely observations of conditions, communities, groups, institutions, or individuals. The study uses interviews, field notes, observations, and documentation as tools. The results of the study indicate that the quality of Islamic religious education at MAPM Cukir Diwek Jombang is good, because it carries out activities such as congregational dhuha prayers and Al-Qur'an mudarosah activities. The school environment supports by providing facilities such as LCDs, PAI books in the library, and PAI extracurricular activities in the form of worship practices guided by competent teachers.*

Keywords: *Role of the School Environment, Quality of Islamic Religious Education.*

Abstrak. Lingkungan sekolah mencakup semua hal di sekitar sekolah, baik yang bersifat fisik maupun sosial, yang dapat memengaruhi proses belajar siswa dan hasilnya. Lingkungan sekolah sangat penting dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa. Kualitas pendidikan agama Islam adalah ukuran kebaikan atau keburukan dari proses dan hasil pembelajaran agama Islam di suatu lembaga pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas Pendidikan Agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang dan peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sana. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif lapangan yang mengharuskan peneliti pergi ke lapangan untuk mengamati fenomena alamiah. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus, yaitu pengamatan tentang keadaan, masyarakat, kelompok, lembaga, atau individu. Penelitian menggunakan wawancara, catatan lapangan, pengamatan, dan dokumentasi sebagai alat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pendidikan agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang baik, karena melaksanakan kegiatan seperti sholat dhuha berjamaah dan kegiatan mudarosah Al-Qur'an. Lingkungan sekolah mendukung dengan menyediakan sarana seperti LCD, buku PAI di perpustakaan, dan kegiatan ekstrakurikuler PAI berupa praktik ibadah yang dibimbing guru kompeten.

Kata Kunci: *Peran Lingkungan Sekolah, Kualitas Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah-sekolah di Indonesia. PAI memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang religius. Jika kualitas PAI baik, maka akan berdampak positif pada pembentukan karakter dan perilaku keagamaan peserta didik.¹ Lingkungan sekolah adalah faktor yang memengaruhi seberapa baik pembelajaran PAI berlangsung. Jika lingkungan sekolah

¹ Z Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

tersebut kondusif, nyaman, dan mendukung pembelajaran PAI, maka hal tersebut akan memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas PAI.

MAPM Cukir Diwek Jombang adalah sebuah sekolah menengah atas yang memiliki fokus yang sangat kuat pada Pendidikan Agama Islam. Mereka memprioritaskan pembelajaran PAI sebagai bagian integral dari kurikulum mereka. Sebagai lembaga pendidikan Islam, MAPM Cukir Diwek Jombang memiliki tekad untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran PAI bagi seluruh siswa-siswinya. Mereka meyakini bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk pengalaman belajar yang positif dan mendukung bagi siswa dalam memahami dan mempraktikkan ajaran agama Islam.

Dalam konteks ini, lingkungan sekolah di MAPM Cukir Diwek Jombang diharapkan dapat menjadi faktor penunjang utama dalam upaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam. Meskipun telah ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum, namun penelitian yang secara spesifik fokus pada peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan kualitas PAI di MAPM Cukir Diwek Jombang masih tergolong langka.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan yang sangat jelas, yaitu untuk melakukan analisis mendalam dan komprehensif tentang bagaimana lingkungan sekolah dapat berperan secara efektif dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang. Dengan demikian, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan rekomendasi yang konkret untuk pengembangan lebih lanjut dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di lingkungan sekolah tersebut.

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik secara terencana untuk membantu siswa dalam memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran agama Islam. Selain mengajarkan tentang ibadah, pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk membentuk karakter dan moral siswa serta menjawab tantangan yang ada dalam masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman. Secara sederhana, pendidikan agama Islam bertujuan untuk membina siswa agar cerdas, terampil, dan taat beragama, memiliki pengetahuan luas, menguasai teknologi, beriman, berakhlak mulia, serta melakukan amal kebaikan.²

KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Umum Tentang Peran Lingkungan Sekolah

a. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah bagian dinamis dari posisi atau status seseorang. Ketika seseorang mengemban hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya, maka ia sedang menjalankan suatu peran. Peran diinterpretasikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural, yang mencakup kumpulan norma, harapan, dan tanggung jawab yang menghubungkan individu dengan sekelompok orang. Dengan kata lain, peran menunjukkan bagaimana seseorang seharusnya bertindak dan berinteraksi dalam suatu konteks sosial berdasarkan posisi atau status yang dimilikinya.

Peran mencakup tiga hal yang penting:

1. Norma-norma yang terkait dengan posisi atau kedudukan seseorang dalam masyarakat. Ini adalah serangkaian aturan yang memberikan panduan bagi seseorang dalam berinteraksi dan berperilaku dalam kehidupan sosial.
2. Konsep tentang apa yang boleh dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai bagian dari organisasi sosial. Ini mengacu pada kewajiban, hak, dan tanggung jawab yang dimiliki individu dalam konteks sosial.

² Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).

3. Perilaku individu yang memiliki dampak signifikan terhadap struktur sosial masyarakat secara keseluruhan. Ini mencakup tindakan dan interaksi individu yang memengaruhi hubungan sosial dan dinamika masyarakat secara luas. Dengan kata lain, peran menentukan bagaimana individu berperilaku dan berkontribusi dalam mempertahankan struktur sosial yang ada.

b. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan berasal dari kata "lingkung" yang berarti sekeliling, sekitar, atau daerah.³ Menurut Imam Supardi, lingkungan mencakup semua benda hidup dan mati serta kondisi di sekitar kita. Ini berarti lingkungan tidak hanya terdiri dari makhluk hidup seperti tumbuhan dan hewan, tetapi juga benda mati seperti tanah dan air, serta kondisi lingkungan seperti suhu dan kelembaban. Lingkungan merupakan keseluruhan faktor yang memengaruhi kehidupan kita sehari-hari.

Sementara menurut Syamsu Yusuf, sekolah adalah lembaga formal yang secara sistematis memberikan bimbingan, pengajaran, dan latihan kepada siswa. Tujuan utama sekolah adalah membantu siswa mengembangkan potensi mereka dari berbagai aspek, termasuk moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosial. Sekolah bukan hanya tempat untuk belajar pelajaran, tetapi juga tempat di mana siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang berakhlak baik, cerdas, dan mampu berinteraksi dalam masyarakat dengan baik.

c. Macam-Macam Lingkungan Sekolah

Menurut Sukmadinata, lingkungan sekolah meliputi tiga aspek utama. Pertama, lingkungan fisik mencakup sarana dan prasarana belajar seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, serta sumber-sumber dan media pembelajaran. Kedua, lingkungan sosial mencakup interaksi siswa dengan teman-teman sekelas, guru-guru, dan staf sekolah yang memengaruhi dinamika hubungan di lingkungan sekolah. Ketiga, lingkungan akademis mencakup suasana sekolah secara keseluruhan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif.

Sementara menurut Sofan Amri, lingkungan sekolah terbagi menjadi dua kategori. Pertama, lingkungan fisik yang mencakup bangunan sekolah, fasilitas, peralatan, dan ketersediaan guru-guru. Kedua, lingkungan non-fisik yang meliputi elemen-elemen seperti kurikulum, norma-norma yang berlaku di sekolah, dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan sekolah baik fisik maupun non-fisik memiliki peran penting dalam membentuk pengalaman belajar dan perkembangan siswa secara menyeluruh.

Slameto berpendapat bahwa lingkungan sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan antara guru dan siswa, interaksi antar siswa, disiplin sekolah, peralatan belajar, jadwal sekolah, standar pelajaran, kondisi gedung, metode belajar siswa, dan tugas rumah. Semua faktor ini saling terkait dan membentuk lingkungan belajar yang memengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan siswa di sekolah.⁴

D. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual seseorang. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

1. Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan: PAI bertujuan untuk menumbuhkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, yang menjadi dasar moral dan spiritual seseorang.
2. Akhlak Mulia: PAI mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti kejujuran, kasih sayang, dan toleransi.

³ Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), 318.

⁴ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 65-69.

3. Kegiatan Pendidikan dan Pembelajaran: PAI merupakan mata pelajaran yang memiliki proses pembelajaran tersendiri, seperti pengajaran, diskusi, dan praktik.
4. Mencerdaskan Kehidupan Bangsa: PAI diharapkan dapat berperan dalam membangun masyarakat yang cerdas, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

2. Tinjauan Umum Tentang Kualitas Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Kualitas

Kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu. Beberapa definisi kualitas menurut para ahli adalah:⁵

Kualitas dalam berbagai perspektif yang disampaikan oleh Joseph Juran, Edward Deming, Welch Jr, ISO 2000, dan Soewarso Hardjosudarmo memiliki makna yang beragam. Menurut mereka, kualitas dapat diartikan sebagai kesesuaian produk atau jasa untuk digunakan dengan baik (Joseph Juran), tingkat keseragaman dan biaya rendah yang sesuai dengan pasar (Edward Deming), jaminan kesetiaan pelanggan dan pertahanan terhadap persaingan (Welch Jr), totalitas karakteristik produk untuk memuaskan kebutuhan yang ditetapkan (ISO 2000), dan penilaian subyektif dari pelanggan (Soewarso Hardjosudarmo).

Dalam konteks pendidikan, konsep mutu juga bersifat relatif dan sangat tergantung pada kebutuhan pelanggan, baik dari internal maupun eksternal. Elemen-elemen kualitas meliputi usaha untuk memenuhi atau bahkan melebihi harapan pelanggan, melibatkan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan, serta menghadapi kondisi yang selalu berubah. Dengan kata lain, mutu dalam pendidikan dapat diukur berdasarkan sejauh mana kebutuhan dan harapan pelanggan terpenuhi, dengan mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi.

b. Indikator Kualitas

David A. Gavin mengidentifikasi delapan dimensi kritis dari kualitas yang meliputi:

1. Performance (Kinerja): Merujuk pada karakteristik kinerja utama suatu produk. Ini berkaitan dengan sejauh mana produk dapat melakukan fungsi utamanya dengan baik sesuai harapan.
2. Feature (Profil): Mengacu pada aspek sekunder dari kinerja produk atau fitur tambahan yang memperkaya nilai produk bagi konsumen.
3. Reliability (Kedapatdipercayaan): Menunjukkan seberapa mungkin produk mengalami kerusakan atau kegagalan dalam penggunaan normal. Produk yang dapat diandalkan memiliki kemungkinan kegagalan yang rendah.
4. Conformance (Kesesuaian): Merujuk pada sejauh mana produk sesuai dengan harapan atau kebutuhan konsumen. Kesesuaian produk dengan ekspektasi konsumen sangat penting untuk membangun kepuasan pelanggan.
5. Durability (Daya Tahan): Menyatakan masa pakai atau daya tahan produk dalam penggunaan normal. Produk yang tahan lama memberikan nilai tambah bagi konsumen.
6. Serviceability (Kepelayanan): Melibatkan aspek layanan seperti kecepatan, kesopanan, kompetensi, dan kemudahan perbaikan produk jika diperlukan. Layanan yang baik dapat meningkatkan pengalaman konsumen.
7. Aesthetics (Keindahan): Menyoroti aspek visual dan sensorik dari produk, termasuk desain, tampilan, rasa, suara, atau bau. Keindahan produk juga dapat memengaruhi persepsi konsumen terhadap kualitas.
8. Perceived Quality (Kualitas yang Dipersepsi): Mengacu pada pandangan dan penilaian konsumen terhadap kualitas produk. Kualitas yang dipersepsi oleh konsumen dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, reputasi merek, dan faktor psikologis lainnya.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Dengan memperhatikan kedelapan dimensi kritis ini, perusahaan dapat lebih memahami aspek-aspek yang berkontribusi terhadap kualitas produk dan layanan yang mereka tawarkan, serta bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi persepsi dan kepuasan konsumen.

Menurut Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, indikator dalam pendidikan mencakup input, proses, dan output pendidikan:⁶

1. Input pendidikan adalah semua hal yang diperlukan untuk proses belajar mengajar, seperti guru dan materi pelajaran.
2. Proses pendidikan adalah bagaimana guru menyusun dan mengatur bahan ajar agar siswa dapat belajar dengan baik.
3. Output pendidikan adalah pencapaian siswa atau sekolah dalam kurun waktu tertentu, seperti nilai ujian atau keterampilan yang dikuasai siswa.

Dengan kata lain, input adalah persiapan, proses adalah bagaimana kita belajar, dan output adalah hasil belajar yang dicapai. Semua ini saling terkait dalam memastikan siswa mendapatkan pendidikan yang bermutu dan efektif.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, standar nasional pendidikan mencakup delapan kriteria minimal yang harus dipenuhi untuk membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan:

1. Standar Isi: Menyangkut materi pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa agar sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.
2. Standar Proses: Berkaitan dengan cara pembelajaran yang harus dilakukan agar efektif dan menyenangkan bagi siswa.
3. Standar Kompetensi Lulusan: Menentukan kemampuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa setelah menyelesaikan pendidikan.
4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan: Menetapkan kualifikasi dan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dan tenaga kependidikan.
5. Standar Sarana Prasarana: Meliputi fasilitas fisik dan non-fisik yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar.
6. Standar Pengelolaan: Terkait dengan tata kelola sekolah yang efektif dan efisien dalam mengelola seluruh aspek pendidikan.
7. Standar Pembiayaan: Menyangkut alokasi dana yang cukup untuk menjamin kelancaran operasional sekolah dan pemenuhan standar pendidikan.
8. Standar Penilaian Pendidikan: Berkaitan dengan metode evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas pendidikan.

Dengan mematuhi standar nasional pendidikan ini, diharapkan semua pihak terlibat dalam pendidikan dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas

Kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan oleh faktor internal seperti sumber daya dan pengelolaan sekolah, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan dan harapan masyarakat. Sekolah harus mampu mengelola sumber daya yang ada, bertanggung jawab kepada masyarakat, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar dapat mencapai mutu pendidikan yang tinggi.

Kualitas Pendidikan dan Faktor-Faktor Pengaruh:

1. Faktor Internal:

Sumber Daya: Sekolah harus pandai mengatur semua sumber daya yang dimiliki, seperti guru, buku, peralatan, dan dana, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi setempat.

⁶ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rafika Aditama, 2009).

Tidak semua sekolah memiliki sumber daya yang sama, jadi fleksibilitas dalam mengatur sangat penting.

2. Faktor Eksternal:

Pertanggungjawaban: Sekolah bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah. Artinya, mereka harus transparan dalam penggunaan dana dan memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan kebijakan. Sekolah juga harus memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan dan memenuhi harapan masyarakat.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang artinya saya sebagai peneliti akan melakukan pengamatan, pemahaman, dan interaksi dengan lingkungan untuk memahami fenomena yang terjadi. Dalam pendekatan kualitatif, saya sebagai peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian ini. Saya akan memilih sampel secara sengaja (purposive) dan dengan metode bola salju (snowball) untuk memperoleh data. Data akan dikumpulkan dengan menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai sumber data untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam. Analisis data dilakukan secara induktif, artinya saya akan menarik kesimpulan dari data yang ada tanpa terlebih dahulu membuat asumsi. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pada makna dari data yang ditemukan daripada sekadar membuat generalisasi.

Dari sudut pandang saya sebagai penulis, pendekatan kualitatif ini memungkinkan saya untuk benar-benar terlibat dalam proses penelitian, memahami fenomena yang terjadi secara mendalam, dan menarik kesimpulan yang lebih bermakna daripada sekadar membuat generalisasi secara umum. Saya sebagai penulis akan menggunakan diri saya sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dan menginterpretasikannya dengan cermat, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan (Field Research) dengan jenis studi kasus. Studi kasus dilakukan untuk mengamati fenomena dalam keadaan alamiah. Sebagai peneliti, saya melakukan pengamatan langsung di MAPM Cukir Diwek Jombang. Saya menggunakan berbagai metode seperti wawancara, catatan lapangan, pengamatan, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dengan pendekatan studi kasus, saya dapat memahami fenomena yang sedang diteliti secara mendalam dan detail melalui pengamatan langsung di lapangan. Metode-metode yang digunakan akan membantu saya dalam menggali informasi yang relevan dan mendalam tentang topik penelitian yang sedang saya teliti.

B. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang sangat penting. Validasi terhadap peneliti meliputi pemahaman terhadap metode penelitian kualitatif, penguasaan bidang yang diteliti, dan kesiapan logistik. Peneliti berperan sebagai fokus utama dalam penelitian, dimana mereka bertanggung jawab dalam memilih informan, mengumpulkan data, menilai kualitas data yang terkumpul, serta membuat kesimpulan dari hasil penelitian.

C. Latar Penelitian

Penelitian dilakukan di MAPM Cukir Diwek Jombang, sebuah sekolah yang terletak di Desa Cukir Diwek Jombang, dengan akses yang baik.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kata-kata yang diperoleh melalui wawancara, analisis dokumen, dan observasi. Sumber data primer berasal dari Waka Kurikulum, Guru, dan Siswa, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen dan arsip

sekolah. Sumber data ini terdiri dari "person" (orang seperti Waka Kurikulum, Guru, dan Siswa), "place" (lingkungan sekolah), dan "paper" (dokumen dan arsip sekolah). Dengan memanfaatkan berbagai sumber data ini, diharapkan peneliti dapat mengumpulkan informasi yang komprehensif dan mendalam terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Dengan analisis data yang teliti dan cermat, peneliti dapat mengeksplorasi fenomena yang sedang diamati dengan lebih baik.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Teknik:

Observasi teknik ini melibatkan pengamatan langsung pada situasi sosial yang terdiri dari "place" (tempat), "actor" (pelaku), dan "activity" (kegiatan). Dalam observasi ini, peneliti akan secara langsung mengamati interaksi antara pelaku (actor) dalam lingkungan tertentu (place) dan kegiatan (activity) yang terjadi. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial yang sedang diamati.

2. Wawancara Teknik:

Wawancara teknik ini melibatkan dialog antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh data secara konkret tentang peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang. Dalam wawancara, pewawancara akan mengajukan pertanyaan yang terarah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari responden.

3. Dokumentasi Teknik:

Dokumentasi teknik ini melibatkan pengumpulan data dari dokumen, buku, jurnal, dan arsip yang relevan dengan penelitian. Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai dokumen yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Proses reduksi data melibatkan penyaringan, identifikasi pola, dan penyederhanaan data mentah untuk mengorganisir informasi secara terstruktur.
2. Penyajian data melibatkan pengaturan data secara sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.
3. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus selama dan setelah pengumpulan data untuk menyimpulkan temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Perpanjangan Pengamatan dilakukan ketika peneliti kembali ke lapangan untuk menguji kembali kredibilitas data yang telah dikumpulkan sebelumnya.
2. Triangulasi dilakukan dengan memeriksa data dari berbagai sumber dan teknik. Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari berbagai informan seperti Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru di MAPM Cukir Diwek Jombang. Dengan pendekatan triangulasi ini, diharapkan data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipercaya karena berasal dari berbagai sudut pandang dan sumber yang berbeda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bagian hasil dan pembahasan, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang sesuai dengan topik yang telah dibahas dalam pendahuluan. Penelitian ini difokuskan pada Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang. Hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara langsung kepada sumber data yang memiliki pemahaman mendalam terhadap fokus penelitian. Selain itu, untuk melengkapi hasil data, peneliti juga melakukan observasi langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang lingkungan sekolah dan peranannya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang. Dengan kombinasi teknik wawancara dan observasi, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan terhadap topik penelitian yang diteliti.

Hasil

a. Kualitas Pendidikan Agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang

Kualitas pendidikan agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang menunjukkan tingkat keberhasilan yang cukup baik dalam mencetak siswa-siswa yang berpengetahuan agama dan berakhlak mulia. Kurikulum yang diterapkan di sekolah ini dirancang dengan baik untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan intelektual siswa. Selain itu, metode pengajaran yang digunakan cukup variatif dan inovatif, yang meliputi pembelajaran di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, serta program-program keagamaan yang berkelanjutan. Tenaga pendidik di MAPM Cukir Diwek Jombang juga memiliki kompetensi yang memadai dan berperan aktif dalam mendukung perkembangan spiritual siswa. Evaluasi berkala terhadap kurikulum dan metode pengajaran dilakukan untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam yang diberikan selalu relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman. Meskipun begitu, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, yang memerlukan perhatian lebih untuk peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

b. Peran Lingkungan Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di MAPM Cukir Diwek Jombang

Peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAPM Cukir sangatlah penting dan memiliki dimensi yang beragam, meliputi aspek fisik, sosial, dan akademik. Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran dan pengembangan siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Lingkungan fisik sekolah memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran PAI. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, bersih, dan dilengkapi dengan dekorasi bernuansa Islami, seperti hiasan kaligrafi dan poster ayat-ayat Al-Quran, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk belajar. Selain itu, keberadaan mushala yang bersih dan dilengkapi dengan fasilitas ibadah yang memadai, seperti sajadah, mukena, dan Al-Quran, serta pengeras suara untuk kegiatan sholat berjamaah dan ceramah keagamaan, menunjang pelaksanaan ibadah dengan baik. Perpustakaan sekolah menyediakan koleksi buku-buku referensi PAI yang lengkap dan mutakhir, serta media pembelajaran seperti CD/DVD dan video, yang mendukung proses belajar. Sarana penunjang seperti LCD proyektor, komputer, dan fasilitas multimedia, serta ruang praktikum untuk kegiatan praktik ibadah dan tilawah Al-Quran, turut memperkaya metode pembelajaran dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa dalam menjalani kegiatan keagamaan.

Lingkungan sosial sekolah menciptakan suasana yang mendukung pembelajaran PAI melalui interaksi yang harmonis antara guru, siswa, dan staf sekolah. Hubungan yang saling menghormati dan keteladanan guru serta staf dalam menerapkan ajaran Islam sehari-hari membentuk budaya sekolah yang Islami. Pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca Al-Quran, serta peringatan hari-hari besar Islam, menjadi bagian dari rutinitas sekolah. Program ekstrakurikuler Islami, seperti tilawah Al-Quran, qiro'ah, kaligrafi, dan banjari, turut meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam bidang keagamaan. Dukungan orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah, kerjasama dengan organisasi keagamaan seperti masjid atau pesantren, dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah, juga berkontribusi pada penciptaan lingkungan sosial yang mendukung pembelajaran PAI.

Lingkungan akademik menyediakan kurikulum PAI yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. MAPM Cukir memiliki pendekatan holistik dalam pendidikan agama Islam. Mereka tidak hanya fokus pada mata pelajaran PAI, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke mata pelajaran lain. Guru PAI diharapkan memiliki kompetensi yang meliputi kualifikasi akademik, pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Mereka juga didorong untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan mampu mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di MAPM Cukir. Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, praktik, dan demonstrasi, serta

penggunaan media pembelajaran yang menarik dan memudahkan pemahaman siswa, seperti audio visual dan alat peraga, mendukung proses belajar yang lebih efektif. Evaluasi pembelajaran yang komprehensif, mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, serta umpan balik yang konstruktif, memastikan bahwa siswa dapat berkembang sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Program-program untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MAPM Cukir meliputi pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan lokakarya, pemberian kesempatan melanjutkan studi, serta pembinaan dan pengawasan yang efektif. Pengayaan materi pembelajaran dengan isu-isu kontemporer dan penerapan metode pembelajaran inovatif juga merupakan bagian dari upaya ini. Keseluruhan lingkungan sekolah, baik fisik, sosial, maupun akademik, bekerja sama untuk menciptakan kondisi yang mendukung dan memotivasi siswa dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam secara optimal.

Pembahasan

Kualitas Pendidikan Agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang

Kualitas Pendidikan Agama Islam diukur dari seberapa baik sekolah dapat mengelola semua aspek operasionalnya, termasuk pengelolaan sumber daya, proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengembangan siswa. Kualitas pendidikan agama Islam yang baik di MAPM Cukir akan tercermin dalam upaya mereka untuk mencapai standar yang ditetapkan dan memberikan nilai tambah yang positif bagi semua komponen yang terlibat dalam proses pendidikan agama Islam sesuai dengan norma yang berlaku.⁷ Secara umum, kualitas pendidikan agama Islam di madrasah ini dinilai sangat baik karena pengelolaan materi ajar dilakukan dengan efisien dan sesuai dengan standar yang berlaku. Para siswa memberikan tanggapan positif terhadap pendidikan agama Islam yang diterima di sekolah ini. Mereka merasa puas dengan keberagaman mata pelajaran agama yang disajikan, termasuk fiqh, al-Qur'an, hadist, dan adab syar'i. Anisa, seorang siswi kelas X MIPA 1, menggambarkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah tersebut sebagai "bagus" dan merasa puas dengan banyaknya pelajaran agama yang diajarkan. Hal serupa diungkapkan oleh Fiki Darojatun Maghfiroh, siswi kelas XI MIPA 1, yang menilai pendidikan agama Islam di MAPM Cukir sebagai "sangat worth it" karena kedalaman materi yang diberikan, meskipun ia menyadari perlunya terus belajar. Selain itu, Fatihatul Fitri Wulandari dan Syaikhun Niswah A.K juga menilai pengalaman belajar mereka sebagai "sangat baik" dan mereka merasa "sangat puas" dengan kualitas pendidikan agama yang diberikan. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah berhasil memenuhi harapan dan kebutuhan siswa dalam aspek pendidikan agama.

Kepuasan siswa terhadap kualitas pendidikan agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang mencerminkan bahwa sekolah ini mampu memberikan pendidikan yang sesuai dengan harapan mereka. Kualitas pembelajaran, kedalaman materi, dan kompetensi guru dalam menyampaikan materi agama Islam sangat dihargai oleh para siswa. Dengan adanya kegiatan rutin seperti sholat dhuha berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan kegiatan mudarosah, sekolah ini berusaha untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam

Lingkungan sekolah terdiri dari dua aspek utama, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Lingkungan sosial melibatkan interaksi antara guru, tenaga kependidikan, teman-teman sekolah, dan budaya sekolah. Interaksi ini memengaruhi pembentukan sikap, nilai, dan perilaku siswa terkait dengan kewirausahaan. Di sisi lain, lingkungan non-sosial meliputi kurikulum, program pendidikan, dan fasilitas sekolah. Komponen ini juga berperan dalam mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan dan potensi kewirausahaan siswa. Dengan menyelaraskan kedua aspek ini, lingkungan sekolah dapat menciptakan kondisi yang mendukung untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi

⁷ Nurul Arafah, *Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam* (Aceh: STAI, 2018), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/download/39903/19513>.

potensi mereka dalam konteks pendidikan formal.⁸ Lingkungan fisik sekolah yang kondusif, termasuk sarana dan prasarana belajar, sangat mendukung proses pembelajaran. Bangunan dan ruang kelas yang nyaman, serta fasilitas ibadah yang memadai, seperti mushala dan tempat wudhu yang bersih, merupakan elemen penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Dekorasi Islami di ruang kelas MAPM Cukir Diwek Jombang, seperti kaligrafi dan poster ayat-ayat Al-Qur'an, sangat membantu menciptakan suasana religius yang mendukung proses belajar mengajar. Terlebih lagi, fasilitas ibadah yang lengkap, termasuk sajadah, mukena, dan Al-Qur'an, serta kebersihan mushala, menunjukkan komitmen sekolah untuk memfasilitasi siswa dalam menjalankan ibadah dengan baik. Ini menunjukkan bahwa MAPM Cukir Diwek Jombang benar-benar peduli terhadap aspek spiritual siswa dan berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beribadah. Selain itu, perpustakaan yang menyediakan koleksi buku referensi PAI dan media pembelajaran lainnya, serta sarana penunjang seperti LCD proyektor dan komputer, mendukung penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik.

Lingkungan sosial di sekolah juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan agama Islam. Hubungan yang harmonis antara guru, siswa, dan staf sekolah menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Komunikasi yang baik dan saling menghargai antara warga sekolah memperkuat proses pembelajaran. Guru dan staf tidak hanya memberikan teladan dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memotivasi siswa untuk beribadah dan berakhlak mulia. Budaya sekolah yang mendorong kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah dan pembacaan Al-Qur'an, memperkuat pendidikan agama di sekolah. Penerapan tata tertib dan kedisiplinan Islami, serta pemberian reward dan punishment yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, turut mendukung pembentukan karakter siswa.

Partisipasi orang tua dan masyarakat juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah. Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan di sekolah, serta kerjasama dengan organisasi keagamaan, masjid, dan pesantren, memberikan kontribusi positif terhadap pendidikan agama di MAPM Cukir Diwek Jombang. Keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekolah, serta dukungan terhadap upaya-upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan Islami, memperkuat pelaksanaan pendidikan agama. Kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islami dari kepala sekolah juga memainkan peran kunci dalam pengembangan pendidikan agama Islam. Komitmen kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai Islam dan kebijakan yang mendukung pengamalan ajaran Islam memastikan bahwa pendidikan agama di sekolah berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam hal ini, kurikulum pendidikan agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang disusun secara komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini tidak hanya mencakup materi ajar agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam mata pelajaran lain. Program-program khusus, seperti tahfidz Al-Qur'an dan pelatihan keterampilan berbasis keislaman, menambah kekayaan pembelajaran agama di sekolah. Kompetensi guru PAI, yang mencakup kualifikasi akademik dan kemampuan pedagogik, sosial, serta profesional, juga berperan penting dalam kualitas pembelajaran. Guru-guru PAI yang terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan lokakarya mampu menyajikan materi dengan metode dan media yang kreatif dan inovatif. Metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, dan praktik, serta pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, membantu siswa memahami materi agama dengan lebih baik.

Di MAPM Cukir Diwek Jombang, lingkungan sekolah sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Mereka memiliki kurikulum yang lengkap, guru yang kompeten, metode pembelajaran yang menarik, dan fasilitas yang memadai. Semua ini membuat suasana belajar menjadi nyaman dan menarik bagi siswa.

Guru-guru di sekolah ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama Islam, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan karakter dan kepribadian yang baik sesuai ajaran Islam.

⁸ Siti Hamidah, "Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 2 (2014): 199.

Mereka memberikan teladan dan motivasi agar siswa dapat beribadah dengan baik dan berperilaku mulia sehari-hari.

Dengan lingkungan sekolah yang positif ini, pendidikan agama Islam di MAPM Cukir Diwek Jombang dapat berjalan dengan efektif. Siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi juga tumbuh secara spiritual, moral, dan akademis. Sekolah ini berkomitmen untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik, yang berdampak positif bagi perkembangan siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAPM Cukir Diwek Jombang dinilai sangat baik oleh siswa, yang merasa puas dengan materi pembelajaran yang sesuai kurikulum, kompetensi guru yang memadai, dan penggunaan metode saintifik yang bervariasi. Sarana dan prasarana pendukung seperti mushala dan perpustakaan juga mendukung kualitas pendidikan. Lingkungan sekolah berperan penting dengan menerapkan nilai-nilai Islami dalam kegiatan sehari-hari, didukung oleh siswa yang berasal dari pondok pesantren, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai. Secara keseluruhan, lingkungan religius dan kondusif di sekolah ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas PAI, sehingga menunjukkan hasil yang sangat memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Menuju Milenium Baru* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Mitra Pelajar, 2005), 318.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Rafika Aditama, 2009).
- Nurul Arafah, *Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam* (Aceh: STAI, 2018), <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/download/39903/19513>.
- Siti Hamidah, "Pengaruh Self-Efficacy, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 4, no. 2 (2014): 199.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 65-69.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 9.
- Z Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).